

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan kondisi serius pada tubuh secara kronis berupa ketidakmampuan memproduksi cukup insulin atau tidak bisa menggunakan insulin secara efektif sehingga memberikan konsekuensi komplikasi akut maupun kronis bahkan kematian (Sari, et. al. 2024). Salah satu masalah keperawatan pada pasien DM yang memerlukan perawatan khusus yaitu gangguan integritas kulit/jaringan yang dapat memicu timbulnya ulkus diabetik. Ulkus diabetik adalah keadaan ditemukannya infeksi, tukak, dan atau destruksi ke jaringan kulit yang paling dalam di kaki pada pasien DM akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri (Kusuma, et. al. 2023). Ketidapatuhan dalam perawatan *Diabetes Mellitus* dapat memperparah kondisi pasien, solusinya adalah perlu dilakukan asuhan keperawatan yang tepat. Konsep asuhan keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan merupakan salah satu kebutuhan yang paling dasar dari manusia untuk mempertahankan kulit dalam kondisi utuh, sehat dan lembab (Alfiah, et. al. 2022). Pengetahuan masyarakat mengenai *Diabetes Mellitus* sangat penting, karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *Diabetes Mellitus* dapat meningkatkan komplikasi (Ishab, N., & Chandra, P. , 2017). Kurangnya pemahaman mengenai tanda dan gejala awal dari penyakit *Diabetes Mellitus* dapat menyebabkan munculnya komplikasi seperti gagal

ginjal, stroke, penyakit jantung koroner, hipoglikemia, ketoasidosis dan gangren. Gangren merupakan komplikasi kronik yang banyak diderita pasien *Diabetes Mellitus*. Perawatan gangren yang dilakukan tidak tepat dapat menyebabkan penurunan kemampuan beraktivitas, memperburuk kondisi psikologis akibat proses penyembuhan yang berkepanjangan, bahkan beresiko amputasi hingga kematian (Amelia et al. , 2021). Sangat diperlukan asuhan keperawatan yang optimal pada pasien *Diabetes Mellitus* guna mencegah komplikasi yang lebih lanjut.

Dalam tiga dekade terakhir prevalensi diabetes tipe II telah meningkat secara dramatis di negara-negara dari semua tingkat pendapatan. Menurut data (WHO, 2022), sekitar 422 juta orang di dunia menderita *Diabetes Mellitus*. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO), diabetes menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022. Menurut data dari *International Diabetes Federation* (IDF), Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* melaporkan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* pada tahun 2021 sebanyak 21,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Menurut data dari *Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur*, Jawa Timur masuk 10 besar prevalensi penderita *Diabetes Mellitus* se-Indonesia atau menempati urutan ke sembilan dengan prevalensi 6,8. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur* melaporkan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* di

Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Dari jumlah ini diestimasikan sebanyak 867.257 penderita (93,3%) yang terdiagnosis dan mendapat pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2022). Menurut data Pemerintah Kabupaten Trenggalek penderita penyakit *Diabetes Mellitus* tak bergantung insulin pada tahun 2024 adalah 12.512 jiwa, penderita laki-laki sebanyak 3.987 jiwa dan penderita perempuan sebanyak 8.525 jiwa (Pemkab Trenggalek, 2024). Berdasarkan penelitian Hidayat (2024), jumlah kasus DM yang ditemukan di RSUD Kabupaten Trenggalek tahun 2016 sampai 2017 sebanyak 831 kasus, terdiri atas pasien DM yang tidak tergantung insulin sebanyak 517 jiwa dan pasien yang tergantung insulin sebanyak 314 jiwa. Data pasien *Diabetes Mellitus* di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek periode Januari 2025 sampai Desember 2025 didapatkan 232 kasus, sedangkan pada bulan Februari 2026 sampai April 2026 didapatkan sebanyak 73 kasus (Register Rawat Inap, 2026).

Pada pasien *Diabetes Mellitus* mengalami resistensi insulin. Resistensi insulin merupakan turunnya kemampuan insulin untuk merangsang penggunaan glukosa tubuh atau turunnya respon dari sel otot, lemak dan hati terhadap konsentrasi insulin fisiologis. Resistensi insulin berkolaborasi erat dengan beberapa faktor pencetusnya yaitu obesitas, usia, gaya hidup seperti pola makan yang sembarangan, kurang aktivitas fisik dan manajemen stress yang buruk. Terjadinya resistensi insulin menyebabkan kadar glukosa meningkat. Hiperglikemia yang berkepanjangan dapat mengakibatkan peningkatan sorbitol sehingga terjadi gangguan konduksi

impuls syaraf dan terjadi neuropati diabetik. Hiperglikemia akan menyebabkan kondisi urine mengandung gula (Glukosuria), yang disebabkan oleh ginjal yang tidak dapat menyerap kembali semua glukosa yang tersaring apabila konsentrasi glukosa dalam darah cukup tinggi. Elektrolit yang berlebihan (diuresis osmotik) akan menyebabkan sering buang air kecil atau poliuria. Seringnya buang air kecil dapat menyebabkan hilangnya elektrolit dalam sel dan mengalami rasa haus atau polidipsia. Hiperglikemia juga membuat viskositas (ketebalan atau pergeseran internal) dalam darah meningkat sehingga aliran darah menjadi lambat dan membuat kurangnya suplai darah ke jaringan (Lestari, 2021). Gangguan integritas kulit disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah kecil dan besar (mikroangiopati dan makroangiopati) yang dapat menyebabkan gejala seperti rasa tertusuk-tusuk, kesemutan, dan rasa terbakar. Seiring bertambahnya kerusakan saraf, penderita dapat mengalami kehilangan sensasi pada kaki, meningkatkan risiko cedera dan infeksi tanpa disadari. Hal ini dapat menyebabkan ulkus yang jika tidak diobati dapat menyebabkan kerusakan jaringan yang parah dan meluas sehingga dapat menyebabkan kecacatan. *Diabetes Mellitus* apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi yang mempengaruhi organ tubuh yang berakibat pada penurunan kualitas hidup penderita. *Diabetes Mellitus* yang tidak terkontrol dengan baik akan menyebabkan komplikasi penyakit lain (Simatupang, 2015). Komplikasi yang ditimbulkan seperti luka yang tak kunjung sembuh/gangrene, hipertensi, retinopati, stroke, jantung koroner, dan gagal ginjal (Brunner & Suddart,

2015). Oleh karena itu, penting untuk memberikan perawatan yang tepat untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Perawat mempunyai peran yang sangat penting pada pasien DM dalam mempengaruhi kesehatan pasien meliputi memberikan edukasi mengenai DM seperti pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta komplikasi. Perawat juga dapat menekankan kepada pasien mengenai pentingnya menjaga pola hidup yang sehat, pentingnya olahraga yang teratur dan perubahan gaya hidup yang sehat.

Pentingnya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sangat dibutuhkan pada pasien Diabetes Mellitus. Asuhan keperawatan yang komprehensif diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari tahapan pengkajian, menyusun diagnosa, mengidentifikasi intervensi, melaksanakan implementasi dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan. Penatalaksanaan *Diabetes Mellitus* (DM) adalah melakukan asuhan keperawatan dengan menstabilkan gula darah, memonitor nutrisi yang masuk dan perawatan luka. Perawatan luka Modern Dressing lebih efektif, prinsip perawatan ini adalah mempertahankan dan menjaga lingkungan tetap lembap untuk memfasilitasi proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (Handayani, 2016). Selain itu perawat juga harus memberikan penjelasan kepada keluarga tentang perawatan luka, informasi tentang cara mengontrol gula darah seperti pola makan yang dianjurkan, olahraga yang tepat, pengobatan secara rutin dan tanda gejala yang akan timbul (Kusuma, et. al 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan

studi kasus dengan judul **“Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Perawatan Metode Modern Dressing Di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adanya upaya membatasi ruang lingkup masalah dalam peneliti agar lebih terfokus. Masalah Karya Tulis Ilmiah ini dibatasi pada asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien *Diabetes Mellitus* gangguan integritas kulit dengan perawatan metode modern dressing di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan peneliti yang umumnya di tulis dalam kalimat tanya, pernyataan akan menjadi arah kemana peneliti di bawa dan apa saja yang ingin dikaji dari peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing Di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif serta menganalisa kesenjangan antara fakta dan teori pada pasien yang mengalami Gangguan Integritas Kulit pada Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing Di Ruang Mawar RSUD

dr. Soedomo Trenggalek.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan Gangguan Integritas Kulit Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing Di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- b. Menyusun diagnosa keperawatan pada pasien Gangguan Integritas Kulit Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing Di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- c. Mengidentifikasi rencanan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Integritas Kulit Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing Di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Integritas Kulit Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing Di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Integritas Kulit Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing Di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- f. Menganalisa kesenjangan antara fakta dan teori dari pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Integritas Kulit Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing Di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berkaitan dengan pengalaman terhadap pengembangan dan penyempurnaan ilmu pengetahuan yang sudah ada. Hasil penulisan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu meningkatkan kemampuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada kasus Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi, informasi ataupun referensi dalam proses pembelajaran pembuatan karya tulis ilmiah di bidang ilmu kesehatan.

3) Bagi Institusi RSUD dr. Soedomo Trenggalek

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang dipergunakan dalam pelaksanaan praktik layanan keperawatan khususnya pada pasien Gangguan Integritas Kulit pada Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Perawatan Metode Modern Dressing.